



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh *Fear of Failure* dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi

AKZA RAJUWANA PARASTIARA & NONO HERY YOENANTO*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Partisipan penelitian ini merupakan mahasiswa program sarjana dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dengan jumlah 101 partisipan. Pengumpulan data menggunakan metode survei dan alat ukur yang digunakan adalah *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) (27 aitem; $\alpha=0,900$), *Academic Motivation Scale* (16 item; $\alpha=0,794$), Skala Prokrastinasi Akademik (14 item; $\alpha=0,734$) yang semuanya telah dimodifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,156 ($p>0,05$) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,037 artinya sebesar 3,7% *fear of failure* dan motivasi berprestasi memengaruhi prokrastinasi akademik. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Kata kunci: *fear of failure, mahasiswa, motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik*

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of fear of failure and achievement motivation on academic procrastination of students who are working on their thesis. The participants were undergraduate students from various universities in Indonesia with 101 participants. Data was collected using survey methods and measured with the Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) (27 items; $\alpha=0,900$, Academic Motivation Scale (16 items; $\alpha=0,794$), and Academic Procrastination Scale (14 items; $\alpha=0,734$), and all measuring instruments had been modified. The result showed a significant value of 0,156 ($p>0,05$) and the coefficient of determination is 0.037, which means there isn't a significant correlation between fear of failure and achievement motivation on academic procrastination and only 3,7% fear of failure and achievement motivation affecting academic procrastination.

Keywords: *academic procrastination, achievement motivation, fear of failure, undergraduate*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2022, Vol. 2(1), 415-425

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: nono.hery@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Sebanyak 7,6 juta individu di Indonesia merupakan mahasiswa aktif yang tersebar di berbagai wilayah provinsi, baik di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (perguruan tinggi negeri) maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi (perguruan tinggi swasta) terhitung per tahun 2021 lalu (Badan Pusat Statistik, 2022). Selayaknya pelajar, mahasiswa memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan atau disebut dengan beban studi. Sesuai dengan Peraturan Mendikbud Nomor 49 Tahun 2017 Pasal 17 beban studi yang harus ditempuh seorang mahasiswa untuk program sarjana sejumlah 144 SKS serta memiliki kewajiban menyelesaikan skripsi atau tugas akhir sebagai salah satu prasyarat mendapatkan gelar pendidikannya (Permendikbud, 2017).

Selain itu beberapa perguruan tinggi telah membuat program pembelajaran untuk mahasiswa dengan sedemikian rupa sehingga mahasiswa idealnya dapat menyelesaikan masa studinya dalam rentang 7-8 semester atau dengan kata lain bisa ditempuh dalam waktu 3,5-4 tahun. Namun kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan masa studi sesuai waktu ideal yang ditentukan pihak perguruan tinggi. Berdasarkan riset yang dilakukan Wangid & Sugiyanto (2013) pada mahasiswa S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta semester gasal 2009/2010 menunjukkan ada sebanyak 72,4% mahasiswa yang menyelesaikan studi lebih dari 4 tahun, sebanyak 22,16% yang menyelesaikan studinya lebih dari 5 tahun, dan sebanyak 10,27% yang menyelesaikan studinya lebih dari 6 tahun. Hal serupa juga ditemukan di Fakultas Psikologi Universitas YARSI tahun 2015. Berdasarkan data yang ada, setiap tahunnya mahasiswanya yang lulus tidak tepat waktu atau lebih dari 4 tahun mencapai lebih dari 50% dari total mahasiswa setiap angkataannya. Terdapat 75% dari pada angkatan 2007, 60% dari angkatan 2008, 61% dari angkatan 2009, 72% dari angkatan 2010, dan 72% dari angkatan 2011). Lama waktu studi yang lebih dari 4 tahun ini disebabkan karena lamanya mengerjakan skripsi (Wangid & Sugiyanto, 2013; Ursia dkk., 2013)

Para mahasiswa menyadari bahwa menyelesaikan skripsi atau tugas akhir menjadi sangat penting dan krusial untuk menentukan kelulusan studinya, tetapi tugas menyelesaikan skripsi seringkali dianggap sebagai tugas yang berat dan kerap menimbulkan permasalahan tertentu bagi mahasiswa (Putri & Savira, 2013). Permasalahan yang kerap kali muncul saat proses penyelesaian skripsi adalah timbulnya stres yang berkelanjutan (Aditama, 2017; Januarti, 2009; Seto dkk., 2020). Selain permasalahan yang merupakan dampak dari pengerjaan skripsi, selama proses penyelesaian skripsi mahasiswa cenderung menemui berbagai hambatan. Menurut Mujiyah, dkk (2001 dalam Wangid & Sugiyanto, 2013), kendala yang dialami mahasiswa saat menulis skripsi diantaranya rasa malas atau menunda (40%), motivasi yang rendah (26,7%), takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%) dan sulit menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing skripsi (6,7%). Kemudian Siputra (2012 dalam Zusya & Akmal, 2016), menyebutkan beberapa penyebab penundaan tugas akhir kurangnya sikap disiplin mahasiswa dalam melakukan bimbingan, dosen pembimbing yang sulit ditemui, tidak mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing terkait kemajuan atau perubahan skripsi, kesulitan dalam menemukan literatur yang sesuai, dan menunjang judul skripsi.

Terlebih pada Mei 2022 ini, Indonesia masih menjalani proses transisi pandemi ke pandemi. Pandemi Covid-19 tentunya memberikan dampak yang cukup besar terhadap banyaknya aspek yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan (Puspitasari, 2021). Perubahan ini juga dirasakan oleh mahasiswa, mulai dari perubahan metode belajar mengajar menjadi *online* atau daring hingga beberapa mata kuliah yang membutuhkan praktik harus dihilangkan atau diganti dengan tugas lainnya yang lebih cocok untuk kuliah daring. Dalam praktiknya pembelajaran *online* berdampak negatif pada mahasiswa seperti ketidaksiapan sarana pembelajaran daring, merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sulit

memahami materi, merasa kurang mampu dalam mengatur waktu, kurang dapat mengatur diri dalam belajar, serta dapat menimbulkan kecemasan (Suhadianto dkk., 2020). Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tentunya merasakan pengaruh pandemi terhadap pengerjaan skripsinya. Bahkan menurut Handoyo dkk. (2020 dalam Khoirunnisa dkk., 2021) menyebutkan bahwa salah satu alasan mahasiswa melakukan penundaan di masa pandemi juga karena merasa tidak ada yang mengawasi.

Meski kebanyakan orang sudah menyadari pentingnya sebuah tugas, tetapi dalam proses pengerjaannya masih banyak orang yang menunda mengerjakan tugas dengan berbagai alasan. Perilaku menunda atau dapat disebut dengan prokrastinasi merupakan sebuah fenomena yang seringkali dikaitkan dengan dampak negatif dalam kinerja maupun kesejahteraan pelakunya (Klingsieck, 2013). Dewasa ini istilah prokrastinasi makin marak digunakan dalam bahasa sehari-hari, tetapi sebenarnya fenomena perilaku menunda sudah terjadi setidaknya sejak zaman Cicero (Steel, 2007 dalam Klingsieck, 2013). Prokrastinasi ini menyebar di segala negara dan setting perilaku manapun, tetapi prokrastinasi biasanya sering dijumpai pada setting akademik yang mana memiliki banyak tuntutan (beban) dan tenggat waktu pengerjaan tugasnya (Wijaya & Tori, 2018).

Prokrastinasi dapat didefinisikan menjadi kecenderungan menunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan dikarenakan buruknya pemanfaatan serta pengelolaan waktu luang (Brown & Holtzman, 1967). Prokrastinasi yang kerap kita dengar cenderung memiliki konotasi negatif ini disebut dengan *dysfunctional procrastination* yaitu ketika seseorang menunda pekerjaan tanpa adanya tujuan pasti dan alasan yang berguna yang berakibat buruk dan menimbulkan masalah setelahnya (Ferrari dkk., 1995). Prokrastinasi disfungsi sering kali dijumpai pada kehidupan akademik atau bisa juga disebut dengan prokrastinasi akademik (Solomon & Rothblum, 1984). Sebagian besar pelajar di Amerika Serikat menunjukkan apabila prokrastinasi menjadi salah satu masalah besar yang ada (Ferrari dkk., 1995). Banyak penelitian yang menyebutkan mahasiswa menyebut diri mereka sendiri melakukan perilaku prokrastinasi dengan menunda mengerjakan tugas dan menggunakan sepertiga aktivitas sehari-hari mereka lebih sering untuk tidur, membaca atau menonton televisi (Blunt & Pychyl, 2000; Pychyl & Sirois, 2016). Berdasarkan penelitian oleh Muyana (2018) dari total subjek 229 mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi, 161 mahasiswa berkategori prokrastinasi tinggi, dan 65 mahasiswa yang memiliki prokrastinasi rendah, dan tidak ada subjek yang memiliki prokrastinasi sangat rendah. Selain itu Ellis & Knaus (1977 dalam Ferrari dkk., 1995) memperkirakan sebanyak 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Lalu ditemukan hasil survei dalam majalah *New Statement* 26 Februari 1999 bahwa kurang lebih 20%-70% pelajar di Amerika melakukan prokrastinasi (Wulan, 2000 dalam Adi Kusuma, 2010).

Prokrastinasi juga dapat dijumpai pada mahasiswa di Indonesia dibuktikan melalui penelitian prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Rizvi (1997 dalam Adi Kusuma, 2010) di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa 69% mahasiswa Fakultas Psikologi UGM melakukan prokrastinasi akademik, serta 11% diantaranya digolongkan pada taraf berat. Selain di kota Yogyakarta, prokrastinasi juga dialami oleh para mahasiswa di Surabaya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Surijah (2007 dalam Ursia dkk., 2013) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, dari 316 mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi tinggi sampai sangat tinggi hingga 30,9%. Prokrastinasi akademik juga ditemui pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19 dibuktikan oleh Puspitasari (2021) pada Universitas Muhammadiyah Malang dijumpai mahasiswa yang mengalami prokrastinasi tinggi sebesar 13,30%, tingkat sedang 84,24% dan hanya 2,46% saja yang mengalami prokrastinasi rendah. Prokrastinasi akademik ini juga sering menjadi penyebab kelulusan yang tidak tepat waktu karena menunda pengerjaan skripsi atau tugas akhir (Fibrianti, 2009 dalam Zusya & Akmal, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Meskipun prokrastinasi bisa dibidang perilaku yang sangat umum terjadi, tetapi prokrastinasi

memiliki dampak yang sangat serius (Burka & Yuen, 1983). Dampak negatif dari prokrastinasi antara lain memicu stres akibat tuntutan atau beban yang diterima dari tenggat waktu tugas atau ujian (Letham, 2007 dalam Endrianto, 2014). Terdapat juga dampak negatif lain seperti memperburuk kinerja individu (Flett dkk., 2012); makin rendahnya pendapatan, waktu, dan status kerja (Nguyen dkk., 2013); memperburuk kondisi fisik dan tingkat stres individu (Flett dkk., 2012; Sirois & Tosti, 2012); serta apabila diikuti dengan *coping stress* yang buruk yang juga dapat menurunkan tingkat kesehatan mental (Ferrari & Díaz-Morales, 2007; Verešová, 2013)

Perilaku prokrastinasi akademik tentunya memiliki faktor-faktor penyebab yang memicu munculnya perilaku ini. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan beberapa faktor, baik dari faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik. Solomon & Rothblum (1984) menyatakan bahwa pelaku prokrastinasi akademik dilakukan oleh siswa dengan menunda mengerjakan *paper* laporan, menunda belajar untuk ujian serta melakukan prokrastinasi saat diharuskan membaca tugas mingguan. Hal ini membuat kerugian dan dampak yang dihasilkan terhitung tinggi seperti kerugian fisik maupun nonfisik (Fibrianti, 2009; Muhid, 2009; Siaputra, Prawitasari, Hastjarjo, Azwar, 2011; Steel, 2007; Tanriady, 2009; Utomo, 2010 dalam Ursia dkk., 2013). Ursia dkk (2013) juga menyebutkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi adalah jadwal pengumpulan tugas, tingkat kesulitan tugas. Selain itu Catrunada (2008 dalam Ursia dkk., 2013) menganggap bahwa tugas yang menuntut kemandirian dapat menimbulkan tingginya tingkat prokrastinasi dikarenakan kontrol diri yang buruk. Dalam beberapa penelitian lain juga ikut menyebut kontrol diri yang buruk ini merupakan faktor internal pemicu prokrastinasi akademik (Ferrari dkk., 1995; Ghufroon & Risnawati, 2010). Faktor internal penyebab prokrastinasi akademik selain *self control* adalah motivasi di atau *self-motivation* (Elliott & Dweck, 1988)

Untuk lebih jelasnya Solomon & Rothblum (1984) mengemukakan beberapa alasan atau faktor penyebab prokrastinasi akademik diantaranya penundaan tugas akademik mencakup alasan kecemasan, perfeksionisme, sulit membuat keputusan, bergantung dan mencari bantuan, *task versiveness*, kurangnya rasa percaya diri, rasa malas, tidak adanya pernyataan yang tegas, takut gagal atau *fear of failure*, perasaan gembira yang berlebihan dan manajemen waktu yang kurang baik, pemberontak terhadap aturan, mengambil risiko serta pengaruh teman sebaya. Kemudian pada area lain yang masih sedikit pembahasannya dalam keterkaitannya dengan prokrastinasi akademik adalah motivasi berprestasi. Padahal banyak aspek kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan dorongan motivasi dari diri mereka sendiri (Eshel & Kohavi, 2003). Sejalan dengan pernyataan tersebut, mahasiswa yang tengah mengambil skripsi sering kali menemukan hambatan kurangnya motivasi yang rendah yang berdampak erat dengan rasa malas atau menunda (Wangid & Sugiyanto, 2013). Dengan demikian, timbul pertanyaan dari banyaknya dampak negatif yang datang dari perilaku prokrastinasi akademik serta banyaknya variabel yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, apakah *fear of failure* dan motivasi berprestasi dapat memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanasi dengan menggunakan jenis survei *cross-sectional*. Penyebaran survei dilakukan secara daring menggunakan media *google form*

yang disebar melalui media sosial dan berbagai aplikasi pesan instan. Kuesioner survei berisikan *informed consent*, data diri, dan skala penelitian.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi sarjana yang sedang menyelesaikan skripsi yang berasal dari berbagai universitas baik negeri maupun swasta di Indonesia mulai dari angkatan 2017 untuk program studi sarjana atau setara dengan semester 10. Dikarenakan tidak diketahui secara pasti jumlah populasi yang memenuhi kriteria subjek yang ada, maka teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability* dengan jenis *purposive sampling* dan didapat hasil 101 partisipan. Partisipan terdiri dari mayoritas perempuan sebanyak 69 orang atau 68,32% dan jumlah partisipan laki-laki sebanyak 32 atau 31,68%, serta mayoritas partisipan terdiri dari angkatan 2017, yaitu sebanyak 79 orang atau 78,22%.

Pengukuran

Pada variabel *fear of failure* menggunakan alat ukur *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) oleh Conroy dkk. (2007) (27 item; $\alpha=0,900$). Pada variabel motivasi berprestasi menggunakan alat ukur *Achievement Motivation Scale* yang didasarkan pada teori dan indikator perilaku McClelland (1987) (16 item; $\alpha=0,794$), dan pada variabel prokrastinasi akademik menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik yang didasarkan pada teori dan indikator Tuckman (1990) (14 item; $\alpha=0,734$).

Seluruh alat ukur yang digunakan telah dimodifikasi ulang dan disesuaikan dengan konteks dan subjek penelitian, kemudian dilakukan validitas konten atau *content validity* oleh lima *professional judgement* dan diuji coba untuk mendapatkan korelasi *item* total minimal sebesar 0,275. Pada seluruh alat ukur menggunakan skala likert 1-4 (1= Sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, dan 4= sangat setuju)

Analisis Data

Penelitian ini menguji adakah pengaruh antara variabel bebas (X), yaitu *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap variabel terikat (Y), yaitu prokrastinasi akademik. Sebelum melakukan uji analisis, penulis melakukan uji asumsi normalitas, uji linearitas, uji homokedastisitas, dan uji multikolinearitas, yang mana menunjukkan bahwa hasil data pada penelitian ini memiliki distribusi data yang normal, kedua variabel independen memiliki hubungan linear yang signifikan, serta tidak didapati hubungan antarvariabel independen.

Setelah melakukan uji asumsi dan semua prasayarat untuk uji analisis regresi telah terpenuhi berikutnya penulis melakukan uji analisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Seluruh uji asumsi dan analisis dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini terdapat 101 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria dengan persentase 68,32% perempuan dan 31,68% laki-laki. Pada uji deskriptif dapat diketahui *mean*, standard deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Diketahui melalui uji deskriptif bahwa variabel *fear of failure* memiliki nilai ($M=72,83$; $SD=8,461$; $Min=53$; $Max=91$), variabel motivasi berprestasi ($M= 47$; $SD=6,208$; $Min=34$; $Max=61$), dan variabel prokrastinasi akademik ($M=35,49$; $SD= 6,799$; $Min=18$; $Max = 51$). Selain itu, pada analisis deskriptif diketahui tingkat prokrastinasi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi dengan tingkat tinggi 16, 83% ($N=17$), tingkat sedang 71,29% ($N=72$), dan tingkat rendah sebesar 11,88% ($N=12$). Pada variabel *fear of failure* mayoritas mahasiswa berada pada

tingkat sedang yaitu sebesar 70,3% ($N=71$), pada tingkat tinggi sebesar 13,9% ($N=14$), dan pada tingkat rendah sebesar 15,8% ($N=16$). Selanjutnya, pada variabel motivasi berprestasi mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 67,3% ($N=68$), kategori tinggi sebanyak 18,8% ($N=19$) dan kategori rendah sebanyak 13,9% ($N=14$).

Setelah melalui uji asumsi dan uji analisis menggunakan teknik regresi linear berganda dan metode *Weighted Least Square* ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil ini didapat dari uji analisis regresi linear berganda yang memiliki nilai signifikansi 0,156 yang berarti tidak memenuhi kriteria $>0,05$. Selain itu dari uji analisis regresi linear berganda mendapati nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan besaran pengaruh variabel yang diteliti sebesar 0,037 atau sebesar 3,7% artinya sebesar 3,7% *fear of failure* dan motivasi berprestasi memengaruhi prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya yaitu 96,3% prokrastinasi dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil uji parsial diketahui bahwa nilai signifikansi *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,059 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik tidak signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan, untuk variabel motivasi berprestasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,962 dan nilai ini juga lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik.

DISKUSI

Penelitian memiliki tujuan untuk melihat adakah pengaruh antara *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan banyak pernyataan pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, baik faktor internal maupun eksternal diantaranya bisa berdasarkan faktor *self control* yang rendah (Ghufroon & Risnawati, 2010), regulasi emosi yang buruk (Pychyl & Sirois, 2016), dan juga faktor eksternal seperti tingkat kesulitan tugas, batas tenggat waktu yang singkat hingga jenis tugas berkelompok dapat juga membuat seseorang melakukan prokrastinasi (Ferrari dkk., 1995).

Pada penelitian ini membagi 3 kategorisasi skor *fear of failure*, motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik, dari total 101 subjek yang tersebar dari berbagai universitas dan jurusan yang berasal mulai dari angkatan 2015-2017 program sarjana S1. Dapat dilihat dari total 101 subjek yang merupakan mahasiswa dalam masa penyelesaian skripsi, mayoritas mengalami prokrastinasi akademik sedang sebesar 71,29% dan prokrastinasi akademik tinggi sebesar 16,83% dalam pengerjaan skripsi mereka, hanya sedikit yaitu sebesar 11,88% saja mahasiswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsinya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan skripsi memiliki kecenderungan menunda dan melakukan prokrastinasi akademik pada skripsi atau tugas akhir mereka. Kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam mayoritas pada tingkatan sedang ke tinggi ini juga didukung banyak penelitian (Khoirunnisa dkk., 2021; Puspitasari, 2021; Setyadi & Mastuti, 2014).

Selain itu, pada penelitian ini ditemukan sebesar 71 subjek memiliki rasa takut akan kegagalan terhadap skripsi atau tugas akhir pada kategori sedang atau sebesar 70,3%, mahasiswa yang memiliki rasa takut gagal pada skripsi dan tugas akhir dengan kategori yang tinggi sebesar 14 subjek atau 13,9% dan ada sebanyak 16 orang atau sebesar 15,8% mahasiswa yang memiliki rasa *fear of failure* yang rendah. Hal ini berarti tidak hanya pada mahasiswa yang berbakat atau *gifted* yang berasal dari program akselerasi saja yang merasa kegagalan akan membuat mereka tidak melakukan prokrastinasi akademik sesuai penelitian Setyadi & Mastuti (2014) sehingga mayoritas mahasiswa yang menyelesaikan skripsi atau tugas akhir rupanya juga mengalami perasaan takut gagal atau *fear of failure* selama pengerjaan skripsi atau tugas akhir.

Pada penelitian ini juga menggali tentang motivasi berprestasi pada prokrastinasi akademik mahasiswa yang tengah menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil data yang didapat, mayoritas subyek memiliki motivasi berprestasi yang sedang, yaitu sebesar 67,3% atau sebanyak 68 orang dari 101 orang, kemudian subyek yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sebanyak 19 orang atau sebesar 18,8% dan pada subyek yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah sebanyak 14 orang atau sebesar 13,9%. Hasil dari penelitian ini menolak pendapat Elliott & Dweck, (1988) yang menyebutkan motivasi berprestasi merupakan faktor terbesar dalam perilaku prokrastinasi akademik, Namun penelitian ini menghasilkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2018) yang juga menemukan bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor kemungkinan. Faktor kemungkinan pertama adalah perbedaan subjek dan pemilihan populasi. Pada beberapa penelitian terdahulu (Khoirunnisa dkk., 2021; Puspitasari, 2021; Setyadi & Mastuti, 2014) secara spesifik memilih populasi sampel pada satu institusi perguruan tinggi saja, tetapi ternyata apabila topik penelitian ini memiliki kriteria subjek dan populasi seluruh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Indonesia, yang pada mulanya memiliki asumsi akan mendapatkan hasil yang sama. Namun ternyata berbeda, perbedaan ini bisa juga dikarenakan apabila meneliti seluruh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dari berbagai universitas di Indonesia yang notabene masing-masing institusi perguruan tingginya memiliki standar dan tingkat kesulitan yang berbeda dalam penyelesaian skripsinya.

Kedua, perbedaan hasil ini dapat juga terjadi karena *timing* penyebaran data terjadi saat masa transisi dari pandemi ke masa endemi. Meskipun sudah banyak jurnal yang membuktikan perubahan di masa pandemi ini berdampak pada prokrastinasi akademik (Fauziyyah dkk., 2021; Khoirunnisa dkk., 2021; Puspitasari, 2021), tetapi tentunya di masa transisi ini, setiap individu memiliki perbedaan dalam tingkat keberhasilannya beradaptasi yang akan berdampak pada tingkat prokrastinasi (Steel, 2007). Serta masih belum banyak penelitian yang mengkaji kondisi transisi dari masa pandemi ke endemi yang tentu saja ada beberapa perubahan dalam sistem pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi – Pusat Inovasi dan Kajian Akademik, 2022) sehingga para mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa ini sedang mengalami adaptasi dengan sistem yang baru. Selain itu, pada masa penyebaran kuesioner ini belum mendekati tenggat waktu akhir pengumpulan skripsi pada semester genap 2022.

Ketiga, kemungkinan terdapat variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang dapat menjembatani adanya pengaruh *fear of failure* dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik. Menurut Steel (2007) terdapat beberapa variabel moderasi yang dapat membantu untuk

menemukan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik diantaranya neurotisme impulsif atau nonimpulsif, perfeksionisme, keyakinan irasional, ekstraversi, kecenderungan kebosanan, pencarian sensasi, dan kebutuhan akan pencapaian.

Keempat, metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data yang telah diolah menggunakan metode *Weighted Least Square*. Metode WLS ini digunakan untuk membebaskan data dari gejala heterokedastisitas, tetapi metode ini dikaji menjadi metode yang baik dalam pengolahan data karena data yang dianalisis dapat bersih dari residu yang berkemungkinan besar memengaruhi valid atau tidaknya hasil dalam penelitian (Steel, 2007).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *fear of failure* dan motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun simultan.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah lebih memerhatikan pemilihan diksi jika ingin melakukan modifikasi alat ukur serta apabila mengambil kriteria partisipan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi perlu ditambah durasi atau periode pengambilan data agar lebih banyak partisipan yang didapat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, serta tentunya keluarga, sahabat, teman, rekan kerja dan seluruh partisipan atas kesediaannya mengisi kuesioner penelitian. Terima kasih banyak juga penulis ucapkan kepada dosen dan staff Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang selalu berusaha mempermudah segala keperluan mahasiswa

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Akza Rajuwana Parastiara dan Nono Hery Yoenanto tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi maupun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

Adi Kusuma, L. W. (2010). *Kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* [Skripsi, Sanata Dharma University]. <https://repository.usd.ac.id/28413/>

Aditama, D. (2017). Hubungan Antara Spiritualitas dan Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *EL-TARBAWI*, 10(2), <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/11908>

Badan Pusat Statistik. (2022). https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzd09/da_04/1

- Blunt, A., & Pychyl, T. (2000). Task aversiveness and procrastination: A multi-dimensional approach to task aversiveness across stages of personal projects. *Personality and Individual Differences, 24*, 153–167. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(99\)00091-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(99)00091-4)
- Brown, W. F., & Holtzman, W. H. (1967). *Survey of study habits and attitudes (SSHA)*. New York: The Psychological Corporation.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (1983). *Procrastination: Why you do it, what to do about it*. Addison Wesley Pub. Co.
- Conroy, D., Kaye, M., & Fifer, A. (2007). Cognitive Links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive and Cognitive-Behavior Therapy, 25*, 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Elliott, E. S., & Dweck, C. S. (1988). Goals: An approach to motivation and achievement. *Journal of Personality and Social Psychology, 54*(1), 5–12. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.1.5>
- Endrianto, C. (2014). Hubungan Antara Self Control dan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan TMT. *CALYPTRA, 3*(1), 1–11. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1501>
- Eshel, Y., & Kohavi, R. (2003). Perceived Classroom Control, Self-Regulated Learning Strategies, and Academic Achievement. *Educational Psychology, 23*(3), 249–260. <https://doi.org/10.1080/0144341032000060093>
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan, 1*(2), 113–123. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. Springer US>. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Ferrari, J. R., & Díaz-Morales, J. F. (2007). Procrastination: Different time orientations reflect different motives. *Journal of Research in Personality, 41*(3), 707–714. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2006.06.006>
- Flett, G. L., Stainton, M., Hewitt, P. L., Sherry, S. B., & Lay, C. (2012). Procrastination Automatic Thoughts as a Personality Construct: An Analysis of the Procrastinatory Cognitions Inventory. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy, 30*(4), 223–236. <https://doi.org/10.1007/s10942-012-0150-z>
- Ghufron, N. M., & Risnawati, S. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-ruzz Media.
- Januarti, R. (2009). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stress Dalam Menulis Skripsi* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/4890/>
- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih, S. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 11*(3), 278–292. <https://doi.org/10.26740/jpvt.v11n3.p278-292>
- Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination: When good things don't come to those who wait. *European Psychologist, 18*(1), 24–34. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000138>

- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nguyen, B., Steel, P., & Ferrari, J. R. (2013). Procrastination's Impact in the Workplace and the Workplace's Impact on Procrastination: Procrastination's Impact. *International Journal of Selection and Assessment*, 21(4), 388–399. <https://doi.org/10.1111/ijasa.12048>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi – Pusat Inovasi dan Kajian Akademik. (2022). <https://pika.ugm.ac.id/file/permendikbud-no-3-tahun-2020-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi/>
- Permendikbud. (2017). Permendikbud RI. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Puspitasari, M. M. (2021). *Analisis Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi di Masa Pandemi Covid-19*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/75722/>
- Putri, D., & Savira, S. (2013). *Pengalaman Menyelesaikan Skripsi: Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/7149>
- Pychyl, T. A., & Sirois, F. M. (2016). Procrastination, Emotion Regulation, and Well-Being. In *Procrastination, Health, and Well-Being* (pp. 163–188). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-802862-9.00008-6>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). *Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(1), 1-8. <http://journal.unair.ac.id/JPKS@pengaruh-fear-of-failure-dan-motivasi-berprestasi-terhadap-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa-yang-berasal-dari-program-akselerasi-article-8827-media-52-category-10.html>
- Sirois, F. M., & Tosti, N. (2012). Lost in the Moment? An Investigation of Procrastination, Mindfulness, and Well-being. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 30(4), 237–248. <https://doi.org/10.1007/s10942-012-0151-y>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychol Bull* 133: 65-94. *Psychological Bulletin*, 133, 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Suhadianto, Arifiana, I. Y., Rahmawati, H., Hanurawan, F., & Eva, N. (2020). Stop Academic Procrastination During Covid 19: Academic Procrastination Reduces Subjective Well-Being. *KnE Social Sciences*, 312–325. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i15.8220>

- Syifa, R. (2018). *Pengaruh Fear of Failure, Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi [Universitas Negeri Malang]*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/68533>
- Ursia, N., Siaputra, I., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>
- Verešová, M. (2013). Procrastination, Stress and Coping among Primary School Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 2131–2138. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.243>
- Wangid, M. N. & Sugiyanto. (2013). IDENTIFIKASI HAMBATAN STRUKTURAL DAN KULTURAL MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Wijaya, H. E., & Tori, A. R. (2018). Exploring the Role of Self-Control on Student Procrastination. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.24036/003za0002>
- Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>